

**PENGARUH REWARD AND PUNISHMENT TERHADAP DISIPLIN SISWA
KELAS 2 SD**

Naffa Asti Aprilia¹, Agiskan Cahnia², Ayyatullah Muhammadin Al Fath³, Erwin
Efendi Hutagalung⁴

^{1,2,3,4}Universitas Jambi

naffaastiaprilia05@gmail.com¹, agiskacahnia42@gmail.com²,
ayyatullahmuhammadinalfath@unja.ac.id³, erwinefendihutagalung@unja.ac.id⁴

ABSTRACT

This study is motivated by the limited number of studies that comprehensively examine the implementation of reward and punishment in improving elementary school students' discipline, despite its significant impact on the quality of the learning process and character development. The purpose of this study is to analyze the effect of reward and punishment on student discipline and to examine the effectiveness of these strategies in shaping disciplined behavior. This study adopts a qualitative approach using a library research design, with data sources derived from various scholarly literatures selected through purposive sampling. Data were collected through documentation techniques and analyzed using descriptive qualitative analysis. The findings indicate that rewards have a positive influence on enhancing students' motivation and discipline, while appropriately implemented punishment can reduce violations and improve compliance with rules. These findings are consistent with reinforcement theory, which highlights the role of external stimuli in shaping behavior. The study concludes that the combination of reward and punishment is an effective strategy for improving student discipline in elementary schools. The implications of this study include theoretical contributions to the literature on character education strategies and practical recommendations for teachers to apply a balanced approach in classroom management. This study also suggests the need for further empirical research to examine the effectiveness of these strategies in real classroom settings.

Keywords: Reward and Punishment, Student Discipline, Elementary Education, Character Development, Library Research

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya kajian yang secara komprehensif membahas penerapan reward and punishment dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sekolah dasar, padahal fenomena ini memiliki dampak signifikan terhadap kualitas proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penerapan reward and punishment terhadap kedisiplinan siswa serta mengkaji efektivitas kedua strategi tersebut dalam membentuk perilaku disiplin. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research), dengan sumber data

berupa berbagai literatur ilmiah yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi dan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa reward berpengaruh positif dalam meningkatkan motivasi dan kedisiplinan siswa, sedangkan punishment yang diberikan secara tepat mampu mengurangi pelanggaran serta meningkatkan kepatuhan terhadap aturan. Temuan ini sejalan dengan teori penguatan dalam pembelajaran yang menekankan pentingnya stimulus dalam membentuk perilaku. Simpulan utama penelitian ini adalah bahwa kombinasi reward and punishment merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sekolah dasar. Implikasi penelitian ini meliputi aspek teoretis berupa pengayaan kajian mengenai strategi pembentukan karakter, serta aspek praktis sebagai rekomendasi bagi guru dalam menerapkan pendekatan yang seimbang dalam pembelajaran. Penelitian ini juga membuka peluang studi lanjutan dengan pendekatan empiris untuk menguji efektivitas strategi tersebut secara langsung di lapangan.

Kata Kunci: Reward And Punishment, Kedisiplinan Siswa, Pendidikan Dasar, Pembentukan Karakter, Studi Kepustakaan

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah elemen yang sangat krusial dalam kehidupan seseorang karena berfungsi dalam membentuk mutu sumber daya manusia (Haizatul Faizah, 2024). Pendidikan juga dipahami sebagai proses transformasi sikap dan perilaku individu menuju perbaikan melalui aktivitas belajar dan pengalaman (Wahyu Pramudita, n.d.). Selain itu, sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan serta

menciptakan karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat. Dari berbagai perspektif tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki peran vital dalam menciptakan individu yang berkarakter, berpengetahuan, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa pendidikan tidak hanya harus menitikberatkan pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan karakter peserta didik secara menyeluruh.

Berdasarkan peranan pendidikan tersebut, pendidikan

berperan sebagai sarana untuk menciptakan individu yang cerdas, terampil, berpikir logis, dan berkarakter yang setia kepada negara dan bangsa Indonesia. Hal ini dilakukan dengan cara berperilaku di lingkungan sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila, sehingga menghasilkan warga negara yang baik. Untuk mencapai hal ini, sekolah menjadi salah satu institusi pendidikan formal yang bertujuan mengembangkan karakter peserta didik. Dalam konteks pendidikan dasar, disiplin dan pengaturan diri menjadi dasar utama bagi pengembangan karakter serta kemandirian belajar siswa di tingkat sekolah dasar. Kedua hal ini tidak hanya membentuk perilaku untuk taat pada norma-norma sekolah, tetapi juga melatih kemampuan mengendalikan diri secara mandiri demi mencapai tujuan akademik dan sosial.

Proses pembelajaran adalah bagian utama dari seluruh aktivitas pendidikan di sekolah dan sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Hal ini sejalan dengan pandangan (Ahmad Mubarak, Dwi Asih Kumala Handayani, 2021) yang menegaskan bahwa kesuksesan

pendidikan sangat dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang didapatkan oleh siswa selama pembelajaran. Selain itu, (Abdurahman et al., 2024) menyatakan bahwa siswa dapat diarahkan untuk melakukan aktivitas belajar, tetapi tidak bisa dipaksa untuk merasakannya dengan sepenuh hati, sementara (Santoso & Yanur, 2024) menekankan bahwa pemahaman dalam belajar tergantung pada kesadaran individu masing-masing siswa. Dari sudut pandang para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh pengalaman belajar serta faktor internal siswa seperti motivasi dan kesadaran diri. Oleh sebab itu, peneliti berpendapat bahwa pembelajaran yang efektif harus mampu mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif sekaligus membangkitkan motivasi belajar dari dalam diri mereka.

Proses pembentukan karakter, perilaku baik menjadi elemen krusial yang perlu ditanamkan sejak pendidikan dasar, karena mencerminkan tindakan yang sejalan dengan norma-norma dan nilai-nilai yang ada. (Susanti, 2022) menjelaskan bahwa perilaku baik adalah wujud dari karakter unggul

yang meliputi pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Di samping itu, (Santoso & Yanur, 2024) menambahkan bahwa perilaku baik adalah hasil dari proses pendidikan karakter yang telah melekat dalam diri siswa dan terlihat dalam keseharian mereka. Berdasarkan pendapat ini, dapat disimpulkan bahwa perilaku baik terkait tidak hanya dengan pemahaman nilai, tetapi juga dengan penerapannya dalam tindakan sehari-hari. Para peneliti berpendapat bahwa pengembangan perilaku baik sejak usia dini sangat penting untuk mendukung pertumbuhan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab siswa di sekolah.

Sementara itu, (Desty Survia, 2024) menegaskan bahwa perkembangan perilaku baik pada anak sangat dipengaruhi oleh pembiasaan dan penguatan yang dilakukan dengan cara yang konsisten. Proses ini dapat dilakukan dengan efektif baik di dalam keluarga maupun di sekolah sebagai tempat pendidikan formal. Selain itu, pemberian penguatan yang sesuai serta contoh dari orang-orang di sekitar juga memiliki peran penting dalam membentuk perilaku positif

anak. Dari pandangan ini, bisa disimpulkan bahwa pembentukan perilaku baik pada siswa dipengaruhi oleh lingkungan yang memberikan pembiasaan dan penguatan secara terus-menerus. Dengan demikian, peneliti beranggapan bahwa pembentukan disiplin sebagai wujud perilaku positif sebaiknya dilakukan sejak usia dini melalui strategi yang tepat. Disiplin siswa dapat dikembangkan melalui penguatan positif dan pengendalian perilaku, sehingga siswa memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan (Ayatullah Muhammadin AL Fath, 2021).

Disiplin adalah elemen krusial dalam pendidikan dasar yang harus dibangun dalam diri setiap orang sejak usia dini. Disiplin tidak hanya berkaitan dengan ketaatan pada peraturan, tetapi juga menunjukkan sejauh mana seseorang dapat mengontrol diri dan bertanggung jawab dengan cara yang konsisten. Menurut (Harianja et al., 2023) disiplin merupakan kesadaran individu untuk mematuhi peraturan, sementara (Sari, 2023) mengungkapkan bahwa disiplin lahir dari niat individu untuk mengikuti aturan dengan sukarela. Dari sudut pandang tersebut, bisa disimpulkan

bahwa disiplin adalah sikap taat yang muncul dari kesadaran individu untuk menjalankan peraturan secara terus-menerus. Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa disiplin dalam belajar sangatlah penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang teratur dan mendukung keberhasilan peserta didik.

Kedisiplinan siswa berperan penting dalam proses belajar mengajar karena dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik, meningkatkan konsentrasi, dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang maksimal (Nurul Hakim, Mufidul Barokah Fasya, Alfina Shofiyyurrohman, 2025). Studi yang dilakukan oleh (Prayogo, 2022) juga menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa saat mengikuti pembelajaran berdampak pada keteraturan, tanggung jawab, dan keaktifan siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Siswa yang disiplin akan berkontribusi secara positif terhadap kelancaran pembelajaran karena mereka menjadi lebih teratur, fokus, dan bertanggung jawab dalam aktivitas belajar (Azmi & Utami, 2022). Kedisiplinan siswa memiliki dampak positif pada proses pembelajaran karena dapat meningkatkan fokus, keteraturan, dan

pencapaian tujuan belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa berperan krusial dalam meningkatkan kualitas serta keberhasilan proses belajar mengajar.

Salah satu cara untuk memperbaiki kedisiplinan siswa adalah dengan menggunakan imbalan dan hukuman, yang mana imbalan diberikan untuk perilaku yang baik dan hukuman untuk pelanggaran, agar siswa menjadi lebih disiplin (Nursiah Nur, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh (Ananda Anugerah Sukma, Anggit Grahito Wicaksono, 2023) menunjukkan bahwa memberikan imbalan dapat meningkatkan semangat belajar dan kedisiplinan siswa selama proses belajar. Selain itu, penelitian oleh (Aprilia Noor Widyaningrum, 2025) menjelaskan bahwa penerapan hukuman yang tepat juga dapat berdampak positif pada kedisiplinan siswa. Penggunaan imbalan dan hukuman terbukti menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, karena imbalan bisa menambah motivasi belajar, sementara hukuman yang dilakukan dengan benar dapat mengurangi pelanggaran, sehingga siswa dapat lebih tertib saat belajar. Penerapan metode imbalan dan

hukuman dapat membantu meningkatkan kedisiplinan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Namun, menurut studi literatur dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat sejumlah isu yang berkaitan dengan disiplin siswa dalam proses belajar. Siswa masih kurang memiliki kesadaran akan perilaku yang baik; mereka kadang-kadang berbicara tidak sopan kepada teman dan menunjukkan kurangnya rasa saling menghargai. Selain itu, siswa sering kali mengganggu rekan-rekannya selama pelajaran, yang menyebabkan suasana kelas menjadi kurang mendukung dan berpengaruh buruk terhadap konsentrasi siswa lain. Ketidakfokusan siswa terhadap guru juga terlihat dari perilaku mereka yang berbicara sendiri dan tidak mengindahkan penjelasan materi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan yang rendah di kalangan siswa berpengaruh negatif terhadap efektivitas pembelajaran di kelas.

Penelitian ini ditujukan untuk mengeksplorasi dampak penerapan sistem penghargaan dan hukuman terhadap disiplin siswa di kelas II sekolah dasar. Penelitian ini fokus pada cara bagaimana pemberian penghargaan dan hukuman dapat

memengaruhi perilaku disiplin siswa saat mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menilai perubahan sikap siswa sebelum dan selepas penerapan strategi tersebut. Variabel yang dianalisis dalam studi ini meliputi penghargaan dan hukuman sebagai variabel independen serta disiplin siswa sebagai variabel dependen. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai seberapa efektif penerapan penghargaan dan hukuman dalam meningkatkan disiplin siswa di tingkat sekolah dasar.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan jenis penelitian mengandalkan referensi pustaka. Metode kualitatif dipilih karena dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai fenomena pendidikan, khususnya dalam hal penerapan penghargaan dan sanksi untuk meningkatkan disiplin siswa di sekolah dasar. Fokus dari penelitian ini adalah analisis data yang bersifat kualitatif dan deskriptif. Menurut Lexy J. Moleong (2018), tujuan dari penelitian kualitatif adalah

untuk memahami fenomena secara holistik yang melibatkan aspek perilaku, penilaian, motivasi, dan tindakan dalam konteks yang spesifik. Oleh karena itu, metode ini dianggap sangat cocok untuk menganalisis disiplin siswa secara teori.

Desain penelitian yang diterapkan adalah kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena dengan cara yang sistematis. Penelitian ini mengedepankan studi teoritis mengenai dampak reward dan punishment terhadap disiplin siswa di tingkat sekolah dasar. Data yang digunakan dalam penelitian ini tidak diambil melalui pengamatan langsung di lokasi. Semua data berasal dari berbagai sumber tertulis yang berkaitan. Metode ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memahami fenomena dengan lebih mendalam melalui tinjauan literatur.

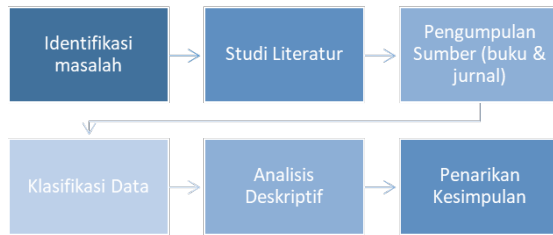
Sumber informasi dalam studi ini berasal dari beragam literatur yang berkaitan, seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel akademis. Metode pemilihan sumber informasi dilakukan melalui purposive sampling. Pemilihan ini didasarkan pada kesesuaian dengan topik serta kepercayaan terhadap sumber. Selain itu, sumber

yang dipakai juga mencakup hasil penelitian sebelumnya yang mendukung kajian ini. Pendapat ini sejalan dengan penjelasan (Haizatul Faizah, 2024) mengenai signifikansinya analisis sumber dalam penelitian kualitatif. cresswell

Penelitian ini dilakukan dengan kerjasama antara anggota tim peneliti. Tiap individu dalam tim memiliki tanggung jawab dalam mengumpulkan informasi. Di samping itu, tim juga berpartisipasi dalam tahap pengolahan informasi. Proses analisis data dilaksanakan secara kolektif untuk memfasilitasi tingkat akurasi yang lebih tinggi. Kerjasama ini bertujuan untuk mempertahankan objektivitas dan ketelitian penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan menelusuri berbagai sumber literatur. Peneliti kemudian membaca dan mencatat informasi penting dari setiap sumber. Data yang diperoleh selanjutnya

diklasifikasikan sesuai tema penelitian. Proses ini membantu peneliti menyusun data secara sistematis.



Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis memakai metode analisis deskriptif kualitatif. Proses analisis dilakukan dengan langkah-langkah seperti pengurangan data, penyajian informasi, dan penarikan kesimpulan. Prosedur ini dilakukan berulang kali sampai mendapatkan hasil yang stabil. (Wahyu Pramudita, n.d.) menyatakan bahwa analisis data kualitatif memiliki karakter interaktif dan berlangsung secara terus-menerus. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam.

Penelitian ini tidak mencakup pengambilan data secara langsung di lokasi. Sumber data yang digunakan sepenuhnya bersumber dari literatur yang dapat dipercaya. Penelitian dilakukan dari bulan Maret sampai April 2026. Tahapan penelitian termasuk mengumpulkan data dan menyusun laporan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman konseptual yang jelas.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Data dalam studi ini diperoleh melalui pengkajian berbagai sumber literatur yang dianalisis untuk meneliti penerapan hadiah dan hukuman terhadap disiplin siswa di sekolah dasar. Sumber informasi yang dipakai mencakup buku, artikel ilmiah, serta penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tema studi. Proses pengumpulan informasi dilakukan dengan mencari dan memilih literatur yang relevan dengan fokus kajian. Kemudian, data yang terkumpul dianalisis secara terstruktur untuk mengidentifikasi pola dan temuan yang dihasilkan. Hasil dari analisis tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang penerapan hadiah dan hukuman dalam meningkatkan disiplin siswa.

Untuk mendukung hasil kajian, disajikan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan topik penelitian ini.

1. Monika,R D., et, al. 2023

Pengaruh Pemberian Reward And Punishment Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SSD HKBP Batu IV T.P 2022/2023

Pada penelitian ini, hasil yang

diperoleh berasal dari analisis beberapa sumber literatur yang membahas penerapan penghargaan dan hukuman terhadap kedisiplinan siswa di sekolah dasar. Data menunjukkan bahwa pemberian penghargaan dapat mendorong munculnya perilaku disiplin serta meningkatkan semangat belajar siswa. Selain itu, hukuman yang diberikan dengan tepat dapat mengurangi perilaku pelanggaran dan meningkatkan ketaatan terhadap aturan. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa penggunaan penghargaan dan hukuman secara bersamaan memberikan hasil yang lebih baik dalam membentuk kedisiplinan siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi tersebut memiliki peranan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang teratur dan kondusif.

2. Mahardika, I. et. al 2024

Meningkatkan Disiplin Melalui Metode Reward And Punishment pada Peserta Didik di Man 2 Kota Serang Pada studi ini, hasil analisis diperoleh melalui tinjauan sejumlah literatur yang terkait dengan implementasi

penghargaan dan hukuman terhadap disiplin siswa di tingkat sekolah dasar. Data menunjukkan bahwa penghargaan memiliki dampak positif dalam meningkatkan motivasi dan perilaku disiplin siswa. Di sisi lain, hukuman yang diberikan dengan tepat dapat mengurangi pelanggaran serta meningkatkan kepatuhan siswa. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perpaduan antara penghargaan dan hukuman lebih efektif dalam membentuk disiplin siswa. Temuan ini didukung oleh berbagai studi sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan positif antara penerapan kedua strategi tersebut dan peningkatan disiplin siswa.

3. Pribadi, et al. 2021

Analisis Strategi Penguatan Disiplin Belajar Siswa SD Melalui Metode Reward And Punishment

Dalam kajian ini, ditemukan bahwa dalam pelaksanaannya, jenis penghargaan yang diberikan oleh guru terdiri dari pengakuan, pujian, pemberian hadiah, dan tanda-tanda positif lainnya. Sementara itu, bentuk hukuman

yang diterapkan meliputi teguran, peringatan, dan sanksi.

4. Rosyid & Wahyuni 2021

Metode Reward And Punishment Sebagai Basis Peningkatan Kedisiplinan Siswa Madrasah Diniyyah Pada penelitian ini menunjukkan bahwa untuk memperbaiki kedisiplinan siswa, bentuk penghargaan yang diberikan adalah sertifikat dan hadiah bagi siswa yang berprestasi. Sedangkan bentuk hukuman yang diterapkan adalah pemberian kartu merah bagi siswa yang memperoleh nilai rata-rata ujian di bawah 4.

5. Ulinuha 2020

Penerapan Reward And Punishment Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Kota Malang Pada studi ini, ditemukan bahwa bentuk penghargaan yang diberikan meliputi poin positif, sertifikat, dan pengumuman di forum. Sementara itu, bentuk hukuman yang diterapkan mencakup poin negatif, pencabutan izin, dan penggunaan kerudung yang berbeda, serta dampak dari penerapan sistem penghargaan dan hukuman

membuat siswa menjadi lebih disiplin, baik dalam hal waktu maupun peraturan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, menunjukkan pengaruh positif dari penggunaan reward dan punishment terhadap disiplin siswa. Pemberian reward terbukti efektif dalam meningkatkan semangat belajar dan mendorong munculnya sikap disiplin di kalangan siswa. Di sisi lain, penerapan punishment yang tepat dapat membantu mengurangi pelanggaran serta meningkatkan ketaatan terhadap aturan. Selain itu, sejumlah penelitian juga mengindikasikan bahwa penggunaan kombinasi reward dan punishment menghasilkan efek yang lebih baik dibandingkan jika hanya menggunakan salah satu metode. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi ini bisa menjadi pilihan yang baik untuk meningkatkan disiplin siswa di sekolah.

A. Pengaruh Reward terhadap Disiplin Siswa

Hasil penelitian dari literatur menunjukkan bahwa pemberian penghargaan berperan penting dalam meningkatkan disiplin siswa di tingkat sekolah dasar. Beragam referensi

mengindikasikan bahwa penghargaan dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk mengikuti peraturan yang ada. Siswa cenderung berperilaku lebih teratur ketika mereka menerima pengakuan atas tindakan positif yang mereka lakukan. Bentuk penghargaan seperti pujian, pengakuan simbolis, dan hadiah kecil terbukti efektif dalam mendukung perilaku disiplin. Ini menunjukkan bahwa penghargaan menjadi salah satu elemen krusial dalam pembentukan kebiasaan disiplin di kalangan siswa.

Pemberian penghargaan secara rutin juga membantu membangun pola perilaku disiplin yang stabil. Para siswa yang menerima pengakuan akan lebih termotivasi untuk mengulangi tindakan baik dalam proses pembelajaran. Di samping itu, penghargaan dapat memperbaiki partisipasi siswa serta menciptakan atmosfir belajar yang lebih mendukung. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang sering mendapatkan penghargaan cenderung memiliki disiplin yang lebih tinggi. Oleh karena itu, penghargaan tidak hanya berfungsi sebagai penguat, tetapi juga sebagai pemicu dalam membentuk perilaku disiplin.

Pada studi ini, hasil analisis memperlihatkan bahwa penerapan penghargaan memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan disiplin siswa. Siswa cenderung lebih mengikuti aturan saat mereka menerima penghargaan dari guru. Selain itu, penghargaan juga berkontribusi dalam meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan. Pemberian penghargaan yang sesuai dan seimbang dapat mendorong siswa untuk terus mempertahankan perilaku disiplin. Oleh sebab itu, penghargaan dapat digunakan sebagai strategi yang efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di tingkat sekolah dasar.

B. Pengaruh Punishment terhadap Disiplin Siswa

Hukuman memiliki dampak yang besar dalam meningkatkan disiplin siswa di tingkat sekolah dasar. Penerapan hukuman yang tepat dan seimbang terbukti dapat menurunkan perilaku yang melanggar aturan serta mendorong siswa agar lebih patuh terhadap regulasi yang berlaku di sekolah. Hal ini terlihat dari berbagai hasil penelitian yang menunjukkan bahwa jenis hukuman seperti teguran,

peringatan, pemberian poin negatif, hingga sanksi tertentu dapat berfungsi sebagai kontrol terhadap perilaku menyimpang siswa.

Di samping itu, hukuman juga berperan sebagai alat pembelajaran bagi siswa untuk memahami akibat dari setiap tindakan yang diambil. Dengan adanya hukuman, siswa menjadi lebih sadar akan aturan dan berusaha untuk tidak melakukan kesalahan yang sama lagi. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penerapan hukuman secara konsisten dapat membentuk kebiasaan disiplin, termasuk disiplin waktu, mengikuti aturan, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Namun, efektivitas hukuman sangat tergantung pada metode pelaksanaannya. Hukuman yang bersifat mendidik, tidak berlebihan, serta tidak menciptakan efek psikologis yang buruk akan lebih berhasil dalam membentuk sikap disiplin siswa. Di sisi lain, hukuman yang diterapkan secara salah bisa menyebabkan siswa merasa takut atau menolak. Oleh sebab itu, pengajar harus mempertimbangkan elemen edukatif saat memberikan hukuman agar tujuan pembentukan disiplin dapat tercapai dengan baik.

Kombinasi Reward dan Punishment

Kombinasi antara penghargaan dan hukuman merupakan pendekatan yang paling efektif dalam meningkatkan disiplin siswa di tingkat sekolah dasar. Penerapan kedua metode ini secara bersamaan dapat menciptakan keseimbangan antara penguatan perilaku positif dan pengendalian perilaku negatif. Penghargaan berfungsi sebagai pendorong yang memotivasi siswa untuk terus mempertahankan sikap disiplin, sementara hukuman bertindak sebagai pengingat agar siswa tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan.

Hasil studi menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami batasan perilaku ketika mereka menerima dua jenis konsekuensi yang jelas, yaitu penghargaan untuk tindakan baik dan hukuman untuk perilaku yang tidak sesuai. Dengan adanya kombinasi ini, siswa didorong untuk bersikap disiplin karena ingin mendapatkan penghargaan, tetapi mereka juga menyadari pentingnya menghindari hukuman. Hal ini secara tidak langsung membantu siswa dalam mengatur diri mereka sendiri dan mengontrol perilaku mereka selama kegiatan belajar.

Lebih jauh lagi, penerapan penghargaan dan hukuman secara bersamaan juga mampu menciptakan lingkungan kelas yang lebih baik dan terorganisir. Siswa menjadi lebih tertib, lebih fokus, dan lebih bertanggung jawab dalam mengikuti proses pembelajaran. Beberapa penelitian sebelumnya pun menunjukkan bahwa kombinasi kedua strategi ini memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan jika hanya menggunakan salah satu metode saja. Ini disebabkan karena penghargaan dan hukuman saling mendukung dalam membentuk perilaku disiplin siswa secara menyeluruh.

Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan hasil kajian terhadap berbagai literatur yang membahas penerapan reward and punishment dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa kedisiplinan siswa belum sepenuhnya berjalan secara optimal, yang ditunjukkan oleh masih adanya pelanggaran terhadap aturan yang berlaku dalam proses pembelajaran. Beberapa bentuk pelanggaran tersebut antara lain

kurangnya kepatuhan terhadap tata tertib, rendahnya kesadaran dalam mengikuti aturan, serta kurangnya tanggung jawab dalam kegiatan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sistem aturan yang diterapkan telah dirancang dengan baik, implementasinya belum berjalan secara maksimal di kalangan siswa. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengkaji lebih lanjut peran reward and punishment sebagai strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa secara lebih efektif.

Pemberian reward dalam proses pembelajaran menunjukkan peran yang cukup besar dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui penguatan terhadap perilaku positif yang muncul (Pribadi et al., 2021). Keberadaan reward sebagai rangsangan dari luar mampu mendorong siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar serta lebih patuh terhadap aturan yang diterapkan (Rosyid & Wahyuni, 2021). Sejumlah penelitian juga mengungkapkan bahwa bentuk penghargaan, seperti pujian maupun pemberian hadiah, dapat membantu menumbuhkan kebiasaan disiplin dalam kegiatan belajar (Ghrinsky et

al., 2025). Dari berbagai temuan tersebut terlihat bahwa reward memiliki kontribusi penting dalam membentuk perilaku disiplin siswa. Pemberian penghargaan yang dilakukan secara konsisten dapat membantu menanamkan kebiasaan disiplin yang lebih stabil.

Di sisi lain, peningkatan kedisiplinan melalui reward juga tampak dari adanya perubahan perilaku siswa yang menjadi lebih terarah dan bertanggung jawab (Rosyid & Wahyuni, 2021). Siswa cenderung mengulangi tindakan positif yang mendapatkan apresiasi dari guru (Ghrinsky et al., 2025). Hal ini sejalan dengan konsep penguatan dalam teori belajar yang menyatakan bahwa perilaku yang diberi penguatan akan lebih mungkin muncul Kembali (Pribadi et al., 2021). Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa reward tidak hanya berkaitan dengan motivasi, tetapi juga berpengaruh terhadap pembentukan pola perilaku disiplin. Oleh karena itu, pemberian reward perlu disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik siswa agar hasilnya lebih maksimal.

Penerapan punishment dalam pembelajaran diarahkan untuk mengurangi perilaku yang tidak sesuai

melalui pemberian konsekuensi terhadap pelanggaran yang dilakukan (Aprilia Noor Widyaningrum, 2025). Punishment yang diberikan secara tepat dapat membantu siswa memahami batasan serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya mematuhi aturan (Mahardika et al., 2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hukuman yang diberikan secara proporsional mampu menekan tingkat pelanggaran siswa (Pribadi et al., 2021). Dari berbagai temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa punishment memiliki fungsi dalam mengendalikan perilaku siswa agar tetap sesuai dengan norma yang berlaku. Penerapan punishment yang dilakukan secara bijak dapat membantu membentuk kedisiplinan tanpa menimbulkan dampak negatif.

Selanjutnya, penggunaan reward and punishment secara bersamaan dinilai sebagai pendekatan yang efektif dalam membentuk kedisiplinan siswa (Rosyid & Wahyuni, 2021). Reward berperan sebagai penguat perilaku positif, sedangkan punishment berfungsi sebagai pengendali terhadap perilaku yang menyimpang (Ghrinsky et al., 2025). Berbagai

penelitian menunjukkan bahwa kombinasi kedua strategi ini mampu menciptakan keseimbangan dalam pembentukan karakter disiplin siswa (Mahardika et al., 2024). Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa penggunaan kedua strategi secara bersamaan memberikan hasil yang lebih optimal dibandingkan jika digunakan secara terpisah. Pendekatan yang seimbang ini dapat mendukung terciptanya suasana belajar yang lebih tertib dan kondusif.

Selain itu, kombinasi kedua strategi tersebut juga berpengaruh terhadap terbentuknya lingkungan belajar yang lebih terarah dan terkendali (Rosyid & Wahyuni, 2021). Siswa tidak hanya terdorong untuk melakukan tindakan yang positif, tetapi juga memahami konsekuensi dari perilaku yang melanggar aturan (Ghrinsky et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa keseimbangan antara reward dan punishment dapat memperkuat pembentukan karakter disiplin secara berkelanjutan (Mahardika et al., 2024). Berdasarkan berbagai kajian, integrasi kedua strategi ini mampu memberikan dampak yang lebih efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Penerapan yang dilakukan secara

konsisten dapat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan dengan memanfaatkan berbagai sumber literatur sebagai data utama (Pribadi et al., 2021). Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang luas mengenai penerapan reward and punishment dalam pembelajaran (Rosyid & Wahyuni, 2021). Namun, penelitian ini tidak melibatkan data lapangan secara langsung sehingga hasil yang diperoleh bersifat konseptual (Ghrinsky et al., 2025). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam menggambarkan kondisi nyata secara spesifik. Oleh sebab itu, penelitian lanjutan dengan pendekatan lapangan diperlukan untuk memperoleh hasil yang lebih mendalam dan kontekstual.

E. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penerapan reward and punishment pada disiplin siswa di sekolah dasar dengan pendekatan studi literatur. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa pemberian reward

berpengaruh positif dalam meningkatkan motivasi dan mendorong terciptanya perilaku disiplin siswa. Punishment yang bersifat edukatif dan seimbang juga berperan dalam menurunkan perilaku melanggar serta meningkatkan pemahaman siswa tentang peraturan. Temuan lainnya mengindikasikan bahwa gabungan dari reward dan punishment menghasilkan efek yang lebih baik dibandingkan dengan penerapan salah satu strategi secara terpisah. Oleh karena itu, penelitian ini mengungkapkan bahwa imbalan dan hukuman memiliki peranan krusial dalam membentuk serta meningkatkan disiplin siswa di sekolah dasar.

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan studi pendidikan, terutama dalam memahami strategi pembentukan karakter disiplin dengan pendekatan penguatan perilaku. Kontribusi yang dihasilkan mencakup penguatan prinsip teoritis tentang efektivitas hadiah dan hukuman dalam meningkatkan disiplin siswa, serta memperkaya studi literatur terkait penerapan strategi itu dalam konteks pendidikan dasar. Di samping itu, studi ini juga menyajikan suatu gambaran konseptual yang dapat

digunakan sebagai landasan dalam pengembangan penelitian selanjutnya yang bersifat empiris. Temuan dalam penelitian ini juga menegaskan hasil sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendekatan penguatan perilaku berperan krusial dalam pengembangan karakter siswa. Oleh karena itu, penelitian ini berperan dalam memperluas wawasan tentang strategi peningkatan disiplin siswa dalam proses belajar.

Mengacu pada batasan penelitian yang hanya mengandalkan studi pustaka, disarankan pada penelitian berikutnya untuk menerapkan pendekatan lapangan demi mendapatkan data yang lebih nyata dan relevan. Penelitian lanjutan juga dapat merancang penelitian eksperimen untuk secara langsung menguji efektivitas penggunaan reward and punishment dalam meningkatkan disiplin siswa. Di samping itu, perluasan subjek penelitian pada tingkat pendidikan dan lingkungan yang bervariasi harus dilakukan untuk meningkatkan generalisasi hasil penelitian. Penelitian yang lebih mendetail tentang jenis reward dan punishment yang paling efektif juga harus dilakukan untuk memberikan saran

yang lebih praktis. Melalui pengembangan riset lanjutan, diharapkan dapat dicapai pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi peningkatan disiplin siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, K., Rakhman, P. A., Rokmanah, S., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Sultan, U., Tirtayasa, A., Serang, K., Banten, P., & Abdurahman, K. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. 2(1), 46–55.
- Ahmad Mubarak , Dwi Asih Kumala Handayani, T. L. P. (2021). Pengaruh proses Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. 3(2), 33–42.
- Ananda Anugerah Sukma, Anggit Grahito Wicaksono, E. B. P. (2023). HUBUNGAN PEMBERIAN REWARD AND PUNISHMENT DENGAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. 3(1), 226–237. <https://doi.org/10.46229/elia.v3i1>
- Aprilia Noor Widyaningrum, M. F. (2025). ANALISIS PENGGUNAAN PUNISHMENT DAN REINFORCEMENT UNTUK MENINGKATKAN SIKAP KEDISIPLINAN SISWA DI SEKOLAH DASAR. 10(September).
- Ayatullah Muhammadin AL Fath, S. (2021). MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS IV MELALUI MEDIA VIDEO. 8, 219–227.
- Azmii, R., & Utami, R. D. (2022). Penguatan Disiplin dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Rules and Procedures pada Siswa Sekolah Dasar. 6(4), 6320–6328.
- Desty Survia, R. B. (2024). Jurnal Magistra CHILDREN ' S EMOTIONAL DEVELOPMENT IN A BROKEN HOME ENVIRONMENT : AN ELIZABETH B . HURLOCK PERSPECTIVE Abstrak Received Reviewed Pendahuluan Masa perkembangannya anak membutuhkan orang lain yang paling utama serta bertanggung jawab adalah. 15(1), 1–10. <https://doi.org/10.31942/mgs>
- Ghrinsky, R. H., Zainul, M., Syarif, H., & Alfaien, I. (2025). Penerapan sanksi dan reward dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Tsanawiyah. Journal of Management in Islamic Education, 6(4), 445–458. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v6i4.19988>
- Haizatul Faizah, R. K. (2024). Belajar Dan Pembelajaran Haizatul. 8(1), 466–476.
- Harianja, S. R., Pancasila, P., Hkbp, U., Medan, N., Ingggris, P. B., Hkbp, U., & Medan, N. (2023). Upaya Peningkatan Disiplin Belajar Mata Pelajaran Ppkn Pada Siswa Kelas VII Hang Tuah 2 Titi Papan Tahun 2023. 3, 6841–6851.
- Mahardika, I., Zulviah, R. C., & Meliyana, A. (2024). Meningkatkan Disiplin Melalui Metode Reward dan Punishment pada Peserta Didik

- di MAN 2 Kota Serang (Vol. 1, Number 3). Homepage.
- Nursiah Nur, S. N. (2024). Penerapan Reward and Punishment dalam MeningkatkanKedisiplinan Siswa di MI DDI Ar Rahim. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(1), 574–579. <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>
- Nurul Hakim, Mufidul Barokah Fasya, Alfina Shofiyyurrohman, A. A. T. (2025). Pengaruh kedisiplinan siswa terhadap efektivitas pembelajaran 1. 3(1), 45–53. <https://doi.org/10.59966/pandu.v3i1.1622>
- Prayogo, S. (2022). Peningkatan Kedisiplinan dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PKn Kelas II Sekolah Dasar melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. 6(5), 7934–7940.
- Pribadi, R. A., Simanullang, M. R., & Karimah, S. N. (2021). Analisis Strategi Penguatan Disiplin Belajar Siswa SD Melalui Metode Reward dan Punishment. 5(2020), 9564–9571.
- Rosyid, A., & Wahyuni, S. (2021). Metode Reward and Punishment sebagai Basis Peningkatan Kedisiplinan Siswa Madrasah Diniyyah. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 11(2), 137–157. <https://doi.org/10.33367/ji.v11i2.1728>
- Santoso, A. B., & Yanur, H. P. (2024). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI KELAS III SD NEGERI SAYANGAN NO 244 LAWEYAN SURAKARTA menambah pengetahuan dalam pengalamannya . Seorang guru dituntut. 11(1), 65–71.
- Sari, D. M. (2023). The Effect of Learning Discipline Level on Students' Affective Learning Outcomes at MI Nahdlatul Ulama II Tembilahan. 21(20), 95–113.
- Wahyu Pramudita, I. A. (n.d.). STUDI PENGUASAAN MATEMATIKA DAN BAHASA INGGRIS MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD) Wahyu Pramudita Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Indri Anugraheni Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga ABSTRACT Mastery Study Of Math. (1991), 70–82.